

# ANALISIS PENGARUH *BIOLOGICAL ASSET INTENSITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018

Sindi Elis Sakinatunnisak <sup>1)</sup>

Kim Budiwinarto <sup>2)</sup>

<sup>1, 2)</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

e-mail: <sup>1)</sup> sindielis1@gmail.com

<sup>2)</sup> kimbudiwinarto07@gmail.com

## ABSTRACT

*This research aims to examine and analyze the effect of biological asset intensity and profitability on the disclosure of biological assets in agricultural companies that are leveled on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018. This research is a quantitative case study. Secondary data obtained by the documentation method. The sample of this research was 18 agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. Eighteen companies met the criteria. They registered and published financial statements in the 2018 period. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results showed that biological asset intensity has a significant effect on the disclosure of biological assets in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018, and profitability has a significant effect on the disclosure of biological assets in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018.*

**Keywords :** *biological asset intensity, profitability, biological assets disclosure.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, sebagai negara berkembang Indonesia sedang gencar melakukan pembangunan di berbagai sektor. Indonesia sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam yang terhampar luas. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia menjadi elemen yang penting dalam mengupayakan pembangunan ekonomi, sehingga Indonesia dapat mengambil manfaat dari hasil sumber daya alam yang dimiliki tersebut.

Perusahaan sektor agrikultur meliputi peternakan, kehutanan, perkebunan, pertanian, dan perikanan. Perusahaan sektor agrikultur ini memiliki keunikan aset yang disebut dengan aset biologis (PSAK 69), di mana aset tersebut dapat melakukan transformasi dalam jangka waktu tertentu. Aset biologis disajikan berdasarkan harga perolehan. Perusahaan mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi biaya yang berhubungan dengan aset biologis menyebabkan adanya kemungkinan aset biologis berupa tanaman perkebunan disajikan lebih rendah atau lebih tinggi dari yang seharusnya. Hal tersebut disikapi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dengan mengesahkan PSAK nomor 69 tentang Agrikultur. PSAK ini merupakan adopsi dari *International Accounting Standard (IAS) 41 Agriculture*.

Penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan. Pengungkapan laporan keuangan memiliki arti penyampaian (*release*) informasi. *Biological asset intensity* (intensitas aset biologis) menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik biasanya diukur berdasarkan tingkat profitabilitasnya, artinya semakin baiknya profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi *return* yang dapat diberikan perusahaan.

Pengungkapan merupakan sebuah metode, konsep, dan media tentang bagaimana sebuah informasi disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Secara umum, tujuan dari pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Pengungkapan meliputi pengungkapan yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan termasuk pengungkapan laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Menurut PSAK 69 bahwa aset biologis adalah hewan dan tanaman hidup. Aset biologis mengalami transformasi biologis yang merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang disebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama. Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan. Pengukuran aset biologis diperoleh dengan mengkapitalisasi semua pengeluaran yang sifatnya memberikan kontribusi secara langsung dalam transformasi biologis dari aset biologis.

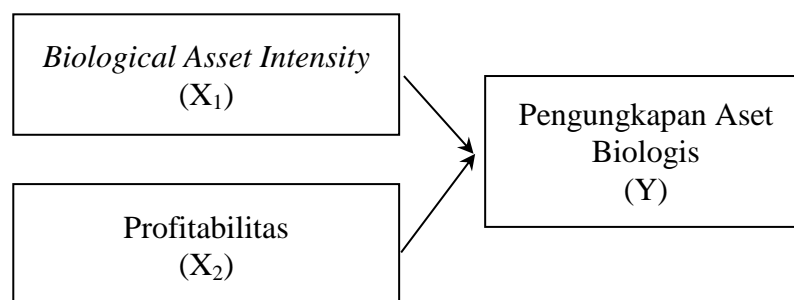
Menurut Sartono (2010) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Munawir (2014) bahwa rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, dan 2) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digambarkan seperti gambar berikut ini:



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menjelaskan bahwa ada atau tidak ada pengaruh antara variabel independen (*biological asset intensity* dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (pengungkapan aset biologis).

## Hipotesis

Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris (Kuncoro, 2003). Berdasarkan konsep, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis.

Adanya informasi tentang *biological asset intensity* ini memudahkan *stakeholder* untuk mengetahui penggunaan modal diinvestasikan pada aset biologis perusahaan karena sebagai sebuah perusahaan agrikultur, aset biologis merupakan aset yang paling penting dalam operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah *biological asset intensity* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan Duwu, dkk (2018) dikatakan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap *biological asset disclosure*, artinya semakin tinggi intensitas aset biologis perusahaan, maka semakin besar juga dorongan untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan rinci terkait aset biologis yang dimilikinya. Hal ini merupakan bentuk pelaporan perusahaan agrikultur atas aset utama yang dimiliki dan dikelola serta merupakan sumber laba bagi perusahaan pada sektor agrikultur. Hasil penelitian Duwu, dkk tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramitasari (2018) yang menyatakan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis. Kedua hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan, maka peneliti meneliti kembali variabel ini. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

### 2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis

Menurut Sartono (2010) bahwa profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan serta menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba atau profitabilitas biasanya akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak, karena manajemen perusahaan ingin meyakinkan seluruh pengguna laporan keuangan bahwa kinerja perusahaan bagus dan berada pada posisi persaingan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitasnya, maka akan semakin tinggi pula aset biologis yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal yang kuat bagi *stakeholder* maupun investor, sehingga investor dapat lebih mempercayakan investasinya pada perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski, dkk (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Kedua hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan, maka peneliti meneliti kembali variabel ini. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yaitu laporan keuangan tahunan yang perusahaan-perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 yang diperoleh dari *homepage* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2018 sebanyak 23 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini yang dijadikan sampel sebanyak 18 perusahaan agrikultur.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pengungkapan aset biologis sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah *biological asset intensity* dan profitabilitas.

Variabel pengungkapan aset biologis (Y) menunjukkan sebagai komunikasi informasi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan baik itu informasi keuangan maupun non keuangan, informasi kuantitatif maupun informasi lain yang mencerminkan posisi dan kinerja perusahaan (Amelia dalam Kusumadewi, 2018). Sehingga variabel pengungkapan aset biologis dapat dihitung dengan rumus indeks Wallace sebagai berikut:

$$\text{Indeks Wallace} = \frac{n}{k} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n = jumlah kelengkapan pengungkapan aset biologis yang terpenuhi

k = jumlah semua butir pengungkapan aset biologis yang mungkin dipenuhi

Variabel *biological asset intensity* (X<sub>1</sub>) menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki perusahaan (Amelia dalam Kusumadewi, 2018). Sehingga variabel *biological asset intensity* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biological asset intensity} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel profitabilitas (X<sub>2</sub>) menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Adapun cara menghitung *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Kuncoro, 2001). Oleh karena itu, persamaan regresi linear berganda dapat dibuat model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

Di mana:

Y = pengungkapan aset biologis

X<sub>1</sub> = *biological asset intensity*

X<sub>2</sub> = profitabilitas

Perhitungan analisis statistik deskriptif, koefisien regresi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan bantuan *software SPSS* versi 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil perhitungan yang menggunakan bantuan *software SPSS* terkait dengan analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	n	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Biological Asset Intensity</i> (X <sub>1</sub> )	18	4,64	73,07	36,95	18,55
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	18	-44,54	255,46	19,19	65,62
Pengungkapan Aset Biologis (Y)	18	48,00	71,00	59,94	6,65

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas nampak bahwa data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 18 perusahaan yang telah dihimpun dari perusahaan agrikultur pada tahun 2018. Variabel pengungkapan aset biologis rata-rata sebesar 59,94% dengan standar deviasi sebesar 6,65%. Perusahaan yang melakukan pengungkapan aset biologis tertinggi sebesar 71,00% dan yang terendah sebesar 48,00%. Variabel *biological asset intensity* dengan rata-rata sebesar 36,95% dengan standar deviasi 18,55%. Perusahaan yang memiliki intensitas aset biologis yang terendah sebesar 4,64% dan tertinggi sebesar 73,07%. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 19,19% dengan standar deviasi sebesar 65,62%. Perusahaan yang memiliki profitabilitas terendah sebesar -44,54% dan tertinggi sebesar 255,46%.

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS terkait dengan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien	Nilai t-hitung	Nilai Sig
Konstanta	46,79	18,46	0,000
<i>Biological Asset Intensity</i> (X <sub>1</sub> )	0,32	5,41	0,000
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	0,07	4,19	0,001
F = 16,283			0,000
R <sup>2</sup> = 0,685			

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS pada tabel 2 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 46,79 + 0,32 X_1 + 0,07 X_2 + e \dots\dots\dots ( 5 )$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda pada persamaan 5 adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 46,79 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel *biological asset intensity* dan profitabilitas, maka kemungkinan terjadi pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sebesar 46,789 persen.
- Nilai koefisien regresi variabel *biological aset intensity* sebesar 0,32 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *biological aset intensity* semakin meningkat, maka pengungkapan aset biologis semakin meningkat. Setiap kenaikan satu persen variabel *biological asset intensity*, maka variabel pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 akan meningkat sebesar 0,32 persen.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,07 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas semakin tinggi, maka pengungkapan aset biologis semakin meningkat. Setiap kenaikan satu persen variabel profitabilitas, maka variabel

pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 akan meningkat sebesar 0,07 persen.

### Uji F

Perhitungan statistik uji F dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2 diperoleh nilai F-hitung sebesar 16,283 dengan nilai *Sig* sebesar 0,000. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05, maka hasil uji F adalah signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *biological asset intensity* dan profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Menurut Draper dan Smith (1992) bahwa hasil uji F yang signifikan berimplikasi keragaman data di sekitar nilai tengahnya dapat dijelaskan oleh persamaan regresi. Oleh karena itu, terkait dengan hasil uji F di atas, maka persamaan regresi linear berganda pada persamaan 5 dapat digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan variabel pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 berdasarkan variabel *biological asset intensity* dan profitabilitas.

Besarnya variabel *biological asset intensity* dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) seperti terlihat pada tabel 2 yaitu sebesar 0,685. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi *biological asset intensity* dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 adalah sebesar 68,5 persen, sedangkan 31,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Uji t

Berikut ini adalah hasil uji t dan pembahasan terkait dengan kedua hipotesis di atas:

#### 1. Pengaruh *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis.

Besarnya koefisien regresi untuk variabel *biological asset intensity* digunakan untuk menguji hipotesis 1 ( $H_1$ ). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,41 dengan nilai *Sig* sebesar 0,000. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05, maka hasil uji t adalah signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *biological asset intensity* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Oleh karena itu, hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima di mana hipotesis tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh *biological asset intensity* terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia (2017), Duwu, dkk (2018), Putri (2019) yang menyatakan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Selain itu, dalam teori *stakeholder* menjelaskan bahwa manajemen perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas tersebut kepada *stakeholder*. Teori tersebut dapat mendukung teori yang menjelaskan bahwa aset biologis adalah hewan dan tumbuhan hidup, yakni bahwa aset tersebut merupakan aset utama pada perusahaan agrikultur, maka sebagai aset utama proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologisnya juga diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan. Implikasi hasil penelitian ini adalah semakin tinggi *biological asset intensity*, maka semakin besar juga dorongan untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan rinci terkait aset biologis yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh Pramitasari (2018) dan Sa'diyah, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan aset biologis.

## 2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis.

Besarnya koefisien regresi untuk variabel profitabilitas digunakan untuk menguji hipotesis 2 ( $H_2$ ). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,188 dengan nilai *Sig* sebesar 0,001. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05, maka hasil uji t adalah signifikan ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Oleh karena itu, hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima di mana hipotesis tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Duwu, dkk (2018) dan Riski, dkk (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Selain itu dapat disangkutkan dengan teori *stakeholder*, di mana perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para *stakeholdernya* untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka demi mempertahankan dukungan mereka. Implikasi hasil penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dan Sari (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *biological asset intensity* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, artinya semakin tinggi intensitas aset biologis perusahaan, maka semakin besar dorongan untuk mengungkapkan informasi terkait aset biologis yang dimilikinya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018, artinya semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar dorongan untuk mengungkapkan informasi terkait aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F. 2017. "Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis (pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)". *Tesis*. Padang: Universitas Andalas.
- Draper, N.R, and Smith, H. 1992. *Applied Regression Analysis*. John Wiley & Sons, Inc. Terjemahan oleh Bambang Sumantri. *Analisis Regresi Terapan*. Edis Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Duwu, M.I., Daat, S.C., dan Andriati, H.N. 2018. "Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, dan Profitabilitas terhadap *Biological Asset Disclosure* (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2012-2016)”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. Volume 13 Nomor 2: 56–75.
- <http://www.idx.co.id/branda/perusahaanagrikultur/laporankeuangandantahunan.aspx>. 2018. Diakses tanggal 20 Desember 2019. Pukul 13.00 WIB.
- IAS (*International Accounting Standard*) 41–Agrikultur
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumadewi, A.A. 2018. Pengaruh Biological Asset Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017). *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pramitasari, R.K.D. 2018. “Pengaruh Faktor Firm Level terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Perkebunan Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016”. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 69: Agrikultur
- Putri, I.D. 2019. “Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Profitability, dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Riski, T., Probowulan, D., dan Murwanti, R. 2019. “Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol.18. No.1: 60-71.
- Sa’diyah, L.D.J., Dimiyati, M., dan Murniati, W. 2019. “Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi terhadap Pengungkapan Aset Biologis (pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)”. *Proceedings Progress Conference*. Volume 2: 291-304.
- Sari, I.M. 2019. “Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Aset Biologis.” *Skripsi*. Palembang: Universitas Bina Darma.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE